

BAB 1

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang, film dianggap sebagai salah satu media komunikasi visual untuk memberikan informasi sekaligus sebagai salah satu media hiburan. Menurut Effendy (1986: 134) “Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.” Film-film yang beredar di Indonesia tidak hanya berbahasa Indonesia tetapi juga film berbahasa asing, salah satunya adalah bahasa Mandarin, agar masyarakat Indonesia dapat menikmati film Mandarin dengan baik, diperlukan adanya proses penerjemahan pada teks film tersebut. Oleh karenanya, proses penerjemahan dan peran seorang penerjemah sangat penting dalam penyampaian pesan yang dimaksudkan. Proses penerjemahan mengacu pada pengalihan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk lisan.

Penerjemahan dalam bidang perfilman memiliki istilah *subtitling* dan *dubbing*. “*Subtitling* sebagai proses konversi suara ke teks dari siaran televisi, internet, film, video, CD-ROM, DVD, siaran langsung dan produksi lainnya yang ditampilkan di layar monitor” (Purnomo dan Untari, 2011: 2). *Subtitle* film ini yang nantinya akan diterjemahkan ke bahasa sasaran dari setiap negara. Untuk itu, dibutuhkan teknik penerjemahan untuk membantu penerjemah mentransfer *subtitle* tersebut dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa). Seperti contoh berikut:

1. Bsu: 肯定 能 当 女主角。
Pasti bisa menjadi aktris utama.

Bsa: Pasti **aku** akan **berhasil** menjadi aktris utama.

(diambil dari *subtitle* film The New King of Comedy)

Pada contoh nomor 1, Bsu dalam Bahasa Mandarin mengandung makna “pasti bisa menjadi aktris utama” tetapi dalam *subtitle* ada penambahan kata “aku” dan “berhasil”. Teknik penerjemahan yang dipakai ini bernama amplifikasi linguistik, yakni teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik dalam BSa. (Molina & Albir, 2002:509)¹. Tetapi teknik ini bukan semata-mata menambahkan, tetapi agar penonton dapat lebih mudah mengerti sesuai dengan konteks yang ada dalam film.

Dalam tulisan ini penulis membahas tentang teknik penerjemahan *subtitle* pada film “*The New King of Comedy*” yang diproduksi dan ditulis oleh Stephen Chow, dan dirilis pertama kali pada Tahun Baru Imlek yang jatuh pada tanggal 5 Februari 2019. Film ini merupakan film yang dibuat kembali dari film sebelumnya yang berjudul “*King of Comedy*” yang rilis pada tahun 1999. Film berdurasi 90 menit ini menceritakan sebuah kisah dari seorang wanita bernama 如梦 (*Rúmèng*) yang mengejar mimpinya untuk menjadi artis utama setelah dia terus-menerus ditolak dan hanya mendapatkan peran sampingan.

Alasan pemilihan film ini adalah karena berdasarkan survei IMDb (Internet Movie Database), film ini mendapatkan skor 6.2/10 pada penilaian *rating* film dan mendapatkan kumulasi pendapatan di seluruh dunia sebesar US\$ 95.618.308² serta penjualan tiket *box office* sebesar 6.24 miliar di Tiongkok³. Film ini juga merupakan film yang paling layak ditunggu-tunggu dari tahun 2018 versi *Douban Movie Awards* (豆瓣电影奖)⁴. Dikarenakan film ini memiliki penghargaan yang cukup baik serta film ini merupakan film garapan Stephen Chow, aktor legenda tahun 90-an, maka secara khusus penulis tertarik untuk meneliti penerjemahan *subtitle* yang terdapat pada film “*THE NEW KING OF COMEDY*”.

¹(Albir, 2002)

² (IMDb, 2019)

³(新喜剧之王-猫眼电影, 2019)

⁴(豆瓣电影, 2018)

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja teknik penerjemahan yang digunakan pada *subtitle* film *The New King of Comedy*?
2. Teknik penerjemahan apa yang paling dominan pada *subtitle* film *The New King of Comedy* serta mengapa teknik tersebut paling dominan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan pada *subtitle* film *The New King of Comedy*.
2. Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang paling dominan dalam film *The New King of Comedy* serta menjelaskan alasan dominasi teknik *subtitle* tersebut.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian dapat bermanfaat pada bidang linguistik khususnya dalam bidang penerjemahan serta pemakaian teknik penerjemahan pada *subtitle* film.
2. Penelitian bermanfaat bagi pembaca khususnya yang mempelajari Bahasa Mandarin agar memiliki wawasan dan memahami tentang penerjemahan khususnya dalam teknik penerjemahan *subtitle* film.
3. Manfaat bagi penulis, dapat menambah kemampuan menerjemahkan dan menganalisis macam-macam teknik penerjemahan khususnya dalam menerjemahkan *subtitle* film.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu dan menurut Sugiarto (2015: 8) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Sugiarto juga menyebutkan data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan teknik-teknik penerjemahan apa saja yang muncul dalam film *The New King of Comedy* dan teknik penerjemahan apa yang paling dominan serta alasan mengapa teknik tersebut paling dominan. Adapun analisis data *subtitle* akan dideskripsikan melalui contoh kalimat dari data yang termasuk kedalam masing-masing teknik penerjemahan *subtitle*. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dari naskah film *The New King of Comedy*. Referensi yang digunakan yaitu artikel-artikel dan jurnal yang berhubungan dengan teknik penerjemahan.

1.5.1 Data dan Sumber Data

1.5.1.1 Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa satuan lingual kata, frasa, klausa dan kalimat dalam teks berbahasa Mandarin dan teks terjemahannya (*subtitle*) pada film *The New King of Comedy* dalam bahasa Indonesia.

1.5.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *subtitle* film *The New King of Comedy*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil terjemahan *subtitle* film *The New King of Comedy* yaitu *subtitle* asli sebagai teks bahasa sumber dan *subtitle* terjemahannya sebagai bahasa sasaran. Film *The New*

King of Comedy ini didapatkan dengan mengunduhnya dari situs www.indoxx1.com dan *subtitle* dari terjemahan ini diunduh dari situs yang sama.

1.5.2 Metode Analisis Data

Setelah data berupa *subtitle* dari Bsu dan Bsa didapatkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi setiap teks yang mengandung teknik penerjemahan dan teknik-teknik apa saja yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* film *The New King of Comedy*. Molina dan Albir (2002) membaginya ke dalam 18 teknik penerjemahan yaitu adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harafiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, variasi. Peneliti akan mendeskripsikan teknik yang digunakan penerjemah film ini dengan mengacu pada teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002).

1.6 BATASAN PENELITIAN

Teknik penerjemahan memiliki cakupan yang luas. Untuk itu batasan penelitian hanya bertumpu pada teknik penerjemahan khususnya *subtitle* yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002). Terdapat 18 teknik penerjemahan dan peneliti akan mendeskripsikan teknik penerjemahan *subtitle* yang diterapkan pada film *The New King of Comedy*.